



Hubungan Persepsi dengan Sikap Mahasiswa terhadap Vaksinasi Covid-19

Relationship between Perceptions and Student Attitudes towards Vaccination of Covid-19

Wahyu Trihamdani¹, Faisal², Rena Kinnara Arlotas³.

^{1,2,3}. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

*e-mail: w.trihamdani@gmail.com

Abstrak: Mahasiswa memiliki peran penting dalam menyikapi vaksinasi COVID-19. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat persepsi dan sikap, serta hubungan persepsi dengan sikap mahasiswa terhadap vaksinasi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Teknik sampling menggunakan *proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 328 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 54 mahasiswa (16.5%) memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi COVID-19, 236 mahasiswa (72.0%) memiliki persepsi netral, dan 38 mahasiswa (11.6%) dengan persepsi positif. Pada skala sikap, terdapat 52 mahasiswa (15.9%) memiliki tingkat sikap tidak setuju terhadap vaksinasi COVID-19, 246 mahasiswa (75.0%) memiliki sikap yang netral dan sebanyak 30 mahasiswa (9.1%) memiliki sikap setuju. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga terdapat hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa terhadap vaksinasi COVID-19. Hasil uji korelasi sebesar 0.845 menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat pada persepsi dengan sikap mahasiswa.

Kata kunci: persepsi, sikap, vaksinasi COVID-19

Abstract: Students have an important role in responding to the COVID-19 vaccination. The purpose of the study was to determine the level of perception and attitude, as well as the relationship of perception with student attitudes towards COVID-19 vaccination. The research method used is a quantitative approach with correlation analysis. The population of this study is students of the Faculty of Ushuluddin and Religious Studies, Imam Bonjol State Islamic University, Padang. The sampling technique uses *proportionate stratified random sampling*, with a total sample of 328 students. Based on the results of the study, there were 54 students (16.5%) who had a negative perception of the COVID-19 vaccination, 236 students (72.0%) had a neutral perception, and 38 students (11.6%) with a positive perception. In attitude scale, there were 52 students (15.9%) who had a level of disapproval of the COVID-19 vaccination, 246 students (75.0%) had a neutral attitude and as many as 30 students (9.1%) had an affirmative attitude. The results showed a significance value of $0.000 < 0.05$ was a relationship between students' perceptions and attitudes towards COVID-19 vaccination. The results of correlation test is 0.845 showed that there was a very strong relationship between perception and student attitudes

Keyword: perception, attitude, COVID-19 vaccination

Submitted: 26 Januari 2022; Accepted: 19 November 2022; Published: 30 November 2022.

Pendahuluan

Vaksinasi COVID-19 menjadi sebuah langkah baru dalam menghadapi pandemi COVID-19. Vaksin COVID-19 berfungsi untuk mencegah penularan

virus agar tidak semakin menyebar (Tim Komunikasi Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Jadi ada banyak harapan bahwa pandemi ini akan segera berakhir, dengan membangun kekebalan tubuh

pada setiap masyarakat, ada keinginan untuk kembali normal dalam berbagai aspek kehidupan.

Tim peneliti Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan (2020) melakukan survei pengetahuan, sikap dan tindakan umat terkait COVID-19, vaksin dan vaksinasi. Hasilnya, terdapat 54.37% responden bersedia untuk divaksin, 36.25% responden memilih belum memutuskan kesediaannya untuk divaksin, dan 9.39% responden tidak bersedia divaksin. Survei ini tersebar secara nasional dengan 2.610 responden dari 34 provinsi. Selain itu, berdasarkan survei Charta Politika Indonesia tentang tingkat penerimaan masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19. Hasilnya mencapai 72.4% menerima vaksin sedangkan yang tidak bersedia divaksin mencapai 23.9%. Survei ini juga tersebar secara nasional dilaksanakan pada 12-20 Juli 2021, terdiri dari 1.200 responden dari 34 provinsi.

Masih terdapat pro dan kontra terkait vaksinasi ini, masih banyak masyarakat yang belum mengenal vaksinasi COVID-19 ini dijalankan, sehingga masih ada masyarakat yang ragu dan menolak vaksinasi tersebut. Kesiapan mahasiswa untuk divaksinasi juga patut dijadikan pertanyaan besar. Menurut Siswoyo (dalam Papilaya & Huliselan, 2016) mahasiswa adalah representasi dari seseorang atau individu yang sedang menimba ilmu pendidikan di perguruan tinggi negeri, swasta, atau sederajat. Mahasiswa memiliki kedudukan penting, diharapkan dapat menjadi agen pembawa perubahan tentunya mereka harus diselamatkan, dengan keadaan pandemi sekarang, mahasiswa harus bersikap positif menyikapi vaksinasi COVID-19 ini.

Pemahaman mahasiswa tentang kebijakan dan kegiatan kebijakan baik di tingkat lokal maupun nasional merupakan aset penting dalam menciptakan tonggak

kepemimpinan di masa depan (Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E., 2017). Mahasiswa diharapkan membantu pemerintah dalam melaksanakan Program Duta Edukasi Perubahan Perilaku. Program ini melibatkan mahasiswa dalam mengedukasi masyarakat secara langsung, salah satunya untuk menyukseskan vaksinasi ini agar bekerja secara maksimal.

Berdasarkan pengumuman Rektor nomor B.1491/un.13/R/B.IV/PP.00.9/08/2021 tanggal 16 Agustus 2021, mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang diimbau untuk menjadi bagian dari Duta Perubahan Perilaku di daerah tempat tinggalnya masing-masing, salah satunya mengedukasi masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 melalui vaksinasi.

Pro dan kontra pada mahasiswa disebabkan oleh perbedaan persepsi mengenai vaksinasi COVID-19. Setiap mahasiswa memiliki persepsi, pandangan, dan penilaian yang berbeda terhadap vaksinasi COVID-19 ini. Tidak semua mahasiswa yang berpandangan negatif dan tidak semua mahasiswa juga berpandangan positif terhadap vaksinasi COVID-19.

Persepsi adalah pandangan individu terhadap sesuatu baik orang, benda, peristiwa atau hal lain yang menggunakan panca indera. Menurut Schiffman dan Kanuk (dalam Wahyuni, 2008). Persepsi adalah pemahaman tentang pengambilan keputusan dan membentuknya menjadi suatu yang telah ditentukan, jelas, dan bermakna. Menurut Kotler dan Armstrong (dalam Wahyuni, 2008) persepsi individu terhadap sesuatu tidaklah sama, karena ada perbedaan proses berpikir pada setiap individu.

Sedangkan menurut Walgito (2003) persepsi merupakan proses pertama yang bergerak, dan proses tersebut berlanjut hingga membentuk

persepsi. Stimulus tersebut dapat berasal dari luar atau dari dalam individu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah proses bereaksi, menerima sesuatu secara langsung, atau mengetahui sesuatu melalui panca indera.

Jadi, persepsi merupakan penilaian terhadap sesuatu menggunakan pancaindra sehingga menimbulkan sikap. Sikap adalah perasaan seseorang menjadi senang, tidak bahagia, atau normal (netral) tentang sesuatu. Itu bisa berupa objek, peristiwa, situasi, orang, kelompok, atau apa pun. Ketika merasa bahagia, disebut sikap positif, ketika tidak bahagia, disebut sikap negatif, dan ketika tidak merasakan apa-apa, maka netral (Sarwono, 2013).

Sikap merupakan penilaian yang menyeluruh, memungkinkan individu untuk merespons secara positif atau negatif terhadap objek yang dinilai (Wahyuni, 2008). Sikap adalah reaksi terhadap objek atau situasi yang relatif stagnan dengan emosi tertentu yang memberikan awal bagi seseorang agar bereaksi atau bertindak sesuai keinginan (Mulyana, A., Hidayat, S., & Sholih, 2013).

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, dan mengingat adanya dampak pandemi COVID-19 pada segala aspek kehidupan, di antaranya adalah sikap mahasiswa terhadap vaksinasi COVID-19, serta kaitannya dengan persepsi. Peneliti tertarik untuk mengetahui dinamika persepsi dengan sikap terhadap vaksinasi COVID-19 yang dialami oleh mahasiswa dan mengeksplorasi hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa terhadap vaksinasi COVID-19, khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel persepsi sebagai variabel bebas (X) dan variabel sikap sebagai variabel terikat (Y). Subjek dalam penelitian ini adalah 328 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini karena berdasarkan studi *preliminary* yang dilakukan masih banyak mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang belum melakukan vaksinasi COVID-19, hal ini disebabkan oleh persepsi mahasiswa yang belum mendalam mengenai manfaat dari pemberian vaksin COVID-19.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif 2021 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang sebanyak 1.831 orang. Dengan rincian mahasiswa program studi Aqidah dan Filsafat Islam berjumlah 236 orang, Studi Agama-Agama berjumlah 122, Psikologi Islam berjumlah 737, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berjumlah 640 dan Ilmu Hadis berjumlah 96 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013). Teknik ini digunakan karena peneliti telah mengetahui jumlah populasi dalam penelitian.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota (unsur) yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013). Teknik ini sesuai dengan populasi penelitian karena populasinya merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang terdiri dari beberapa program studi, sehingga sampel

ditentukan secara random dengan adanya perwakilan sampel mahasiswa dari tiap program studi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Sehingga sampel untuk penelitian ini terdiri dari 328 orang

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah Anggota} \times \text{Total Sampel}}{\text{Populasi}}$$

Tabel.1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Jurusan	Sampel	Jumlah
1	AFI	$\frac{236 \times 328}{1831}$	42
2	SAA	$\frac{122 \times 328}{1831}$	22
3	PI	$\frac{737 \times 328}{1831}$	132
4	IAT	$\frac{640 \times 328}{1831}$	115
5	IH	$\frac{96 \times 328}{1831}$	17
Total			328

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 1-5 November 2021. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan skala secara online menggunakan *Google form* melalui *chat personal WhatsApp* maupun grup *WhatsApp* kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dengan jumlah sampel sebanyak 328 orang. Penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti dengan membagikan skala yaitu skala persepsi dan skala sikap.

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dengan model 4 pilihan, yaitu dengan menghilangkan jawaban di tengah atau ragu-ragu (R) karena merupakan pilihan sedang atau netral dan sebagian besar subjek menempatkan pilihan pada kategori sedang. Oleh karena itu, data

mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif. Terdiri dari empat jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4.

Alat ukur yang digunakan untuk menyimpulkan data penelitian ini terdiri dari skala persepsi mahasiswa ada 48 aitem, masing-masing aitem terdiri dari 24 *item favorable* dan 24 *item unfavorable*. Dan skala sikap mahasiswa terdiri dari 48 *item*, masing-masing *item* terdiri dari 24 *item favorable* dan 24 *item unfavorable*.

Hasil

Dalam menentukan seberapa besar tingkat persepsi dan sikap, maka diperlukan kategorisasi dalam sebaran skor yang diperoleh dari data penelitian. Kategorisasi ini ditentukan dari nilai *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasinya.

Variabel persepsi memiliki skor minimum hipotetik $1 \times 30 = 30$ dan skor maksimum $4 \times 30 = 120$. *Mean* hipotetik $(120 + 30) : 2 = 75$ dengan standar deviasi sebesar $(120 - 30) : 6 = 15$. Sedangkan data empirik dalam variabel persepsi diperoleh skor minimum 40 dan skor maksimum sebesar 113. *Mean* empirik sebesar 81.04 dengan standar deviasi sebesar 11.319.

Tabel 2. Rumus Kategorisasi Persepsi

Kategori	Rumus Kategori
Negatif	$X < M - 1SD$
Netral	$(M - 1SD) \leq X < (M+1SD)$
Positif	$X \geq (M + 1SD)$

Keterangan:

M = *mean* empiric

SD = standar deviasi empirik

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan berdasarkan hitungan dengan rumus pada tabel 2, maka dapat ditentukan kategorisasi persepsi sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Variabel Persepsi

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	%
Negatif	< 70	54	16,5%
Netral	70 – 92	236	72,0%
Positif	> 92	38	11,6%
Total		328	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 328 orang responden pada variabel persepsi lebih dominan pada kategori netral, yaitu sebanyak 236 dengan persentase 72,0%. Maka, dapat disimpulkan tingkat persepsi mahasiswa terhadap vaksinasi COVID-19 (Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama) berada dalam kategori netral.

Tabel 4. Rumus Kategorisasi Sikap

Kategori	Rumus Kategori
Tidak setuju	$X < M - 1SD$
Setuju	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Sangat setuju	$X \geq (M + 1SD)$

Keterangan:

M = mean empirik

SD = standar deviasi empirik

Tabel 5. Kategorisasi Variabel Sikap

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	%
Tidak setuju	< 86	52	15,9%
Netral	86 – 122	246	75,0%

Setuju	> 122	30	9,1%
Total		328	100%

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa dari 328 orang responden pada variabel sikap lebih dominan pada kategori netral, yaitu sebanyak 246 dengan persentase 75,0%. Maka, dapat disimpulkan tingkat sikap mahasiswa terhadap vaksinasi COVID-19 (Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama) berada dalam kategori netral.

Uji hipotesis dirancang untuk menentukan apakah suatu penelitian diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *Rank Spearman* merupakan bagian dari statistik non parametrik untuk mengukur kesesuaian data yang bersumber dari dua subjek yang berbeda.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik melalui bantuan program SPSS 20.0 for Windows, menunjukkan nilai *Correlation Coefficient* persepsi dan sikap positif sebesar 0.845, karena nilainya mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap.

Diskusi

Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara persepsi dengan sikap mahasiswa terhadap vaksinasi COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penulis melakukan analisis statistik uji korelasi untuk menguji hipotesis penelitian. Setelah melakukan analisis statistik yang dibutuhkan, penulis memperoleh hasil bahwa persepsi dan sikap mahasiswa terhadap vaksinasi COVID-19 memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan antara kedua

variabel tersebut sangat kuat karena didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0.845.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal penulis yang menduga bahwa terdapat hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa terhadap vaksinasi COVID-19. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya pada penelitian Widayanti & Kusumawati (2021) yang berjudul Hubungan Persepsi tentang Efektivitas Vaksin dengan Sikap Kesiediaan Mengikuti Vaksinasi COVID-19, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi tentang efektivitas vaksin dengan sikap kesiediaan mengikuti vaksinasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya (72.0%) mahasiswa memiliki persepsi netral, dan hanya sedikit (11.6%) yang memiliki persepsi positif. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang terhadap vaksinasi perlu diperbaiki lagi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lanjutan agar mahasiswa mendapatkan informasi yang benar terhadap vaksinasi, tidak terpengaruh oleh banyaknya informasi palsu yang ada di media sosial sehingga mahasiswa dapat menjadi duta perubahan perilaku dikalangan masyarakat terutama menyukseskan vaksinasi COVID-19.

Tidak jauh berbeda dengan persepsi, pada penelitian ini dominasi pada sikap terdapat di 246 mahasiswa atau 75.0% yang memiliki sikap netral terhadap vaksinasi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang terhadap vaksinasi COVID-19 bisa dikatakan netral, artinya tidak begitu tinggi dan juga tidak begitu rendah. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi lebih lanjut agar mahasiswa yakin terhadap

vaksinasi COVID-19 sehingga mahasiswa bisa menyikapi vaksinasi COVID-19 dengan lebih positif.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan di penelitian ini, seperti pada subjek yang terbatas, yaitu hanya meneliti mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian, seperti di tingkat universitas ataupun wilayah domisili. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait perspektif dan sikap mahasiswa terhadap vaksinasi COVID-19 yang perlu digali dengan variabel lain.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa di masa pandemi COVID-19, persepsi dan sikap mahasiswa terhadap vaksinasi COVID-19 memiliki korelasi. Pada penelitian ini ditemukan mayoritas mahasiswa memiliki persepsi dan sikap yang netral terhadap vaksinasi COVID-19. Akan tetapi, ditemukan lebih banyak mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang vaksinasi COVID-19 dibandingkan dengan yang memiliki persepsi positif. Pada kondisi sikap mahasiswa juga ditemukan lebih banyak mahasiswa yang memiliki sikap tidak setuju tentang vaksinasi COVID-19 dibandingkan dengan yang memiliki sikap setuju.

Oleh karena itu, persepsi dan sikap mahasiswa terhadap vaksinasi COVID-19 menjadi faktor yang berhubungan karena keduanya saling berkaitan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh mahasiswa untuk lebih banyak mencari informasi yang kredibel terkait vaksinasi COVID-19 sehingga diharapkan persepsi dan sikap mahasiswa terhadap vaksinasi COVID-19 lebih banyak yang memiliki

persepsi positif dan sikap setuju pada vaksinasi COVID-19.

Referensi

Argista, Z. L. (2021). *Persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera selatan*. Universitas Sriwijaya

Arifin, H. S., Fuady, I & Kuswarno, E. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa untirta terhadap keberadaan perda syariah di kota serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21 (1), 88-101.

Astuti, N.P., Nugroho, E.G.Z., Lattu, J.C., Potempu, I.R., & Swandana, D.A., (2021). Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19: *literature review*. *Jurnal Keperawatan Stikes Kendal*, 13(3), 569-580.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Pustaka Pelajar.

Indriyanti, D. (2021). Persepsi petugas puskesmas terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19 pada era *new normal*. *Jurnal inspirasi*, 12(1), 29-41.

Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan WHO. (2020). Survei penerimaan vaksin covid-19 di Indonesia. *In covid19.go.id*.

Mulyana, A., Hidayat, S., & Sholih (2013). Hubungan antara persepsi, minat, dan sikap siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pkn. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19 (2), 315-330.

Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 15(1), 56-63.

Alchudzaifi, A. (2021). *Makna Surat Ali Imran ayat 139-141*. Dalam Islam.

<https://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/makna-surat-ali-imran-ayat-139-141>.

Sarwono, S. W. (2013). *Pengantar psikologi umum*. PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta.

Tasnim (2021). Persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara. Yayasan Kita Menulis.

Trihendradi. (2009). 7 langkah mudah melakukan analisis statistik menggunakan SPSS17. Andi.

Tim Komunikasi Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). Protokol kesehatan yang diperkuat vaksin adalah upaya pencegahan terbaik. COVID-19.Go.id.

<https://COVID19.go.id/p/berita/protokol-kesehatan-yang-diperkuat-vaksin-adalah-upaya-pencegahan-terbaik>

Tim Peneliti Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan. (2021). Respons umat beragama atas rencana vaksinasi covid-19. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/>

UIN Imam Bonjol Padang. (2021). Pendaftaran duta perubahan perilaku uin imam bonjol padang. UIN IB Padang.

<http://uinib.ac.id/pendaftaran-duta-perubahan-perilaku-uin-imam-bonjol-padang/>

Wahyuni, D. U. (2008). Pengaruh motivasi, persepsi dan sikap konsumen terhadap keputusan pembelian sepeda motor merek "honda" di kawasan Surabaya barat. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10 (1), 30-37.

Walgito, B. (2003). Psikologi sosial (suatu pengantar). Andi

Widayanti, L. P & Kusumawati, E (2021). Hubungan persepsi tentang efektifitas vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9 (2) 78-85.